



---

## **RAGAM HIAS PADA NASKAH KUNO SEBAGAI SUMBER INSPIRASI MOTIF BATIK DI NAGARI PARIANGAN, KABUPATEN TANAH DATAR**

**Ferli Fernandes, Agusti Efi**

*Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia*

*Gmail: [ferlifernandes1999@gmail.com](mailto:ferlifernandes1999@gmail.com)*

### **ABSTRAK**

Latar belakang dari penelitian ini karena banyaknya masyarakat dan generasi muda yang belum mengetahui tentang ragam hias pada naskah kuno di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar dijadikan sebagai ragam hias motif batik Pariangan, hal tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai motif batik Pariangan yang berasal dari ragam hias naskah kuno. Oleh sebab itu, penelitian ini untuk mengungkapkan tentang ragam hias pada naskah kuno dan ragam hias motif batik Pariangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan ragam hias pada naskah kuno dan ragam hias motif batik Pariangan di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar dan metode pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif yang berkaitan tentang pokok permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian yang dilakukan terdapat bahwa (1) Bentuk ragam hias pada naskah kuno yang dijadikan sumber inspirasi dalam pengembangan batik Pariangan yaitu bentuk geometris, bentuk naturalis dan bentuk dekoratif yang berupa goresan-goresan, garis-garis lengkung, bunga, untaian-untaian tumbuhan, serta ada yang berbentuk roda-roda, (2) Ragam hias motif batik pariangan terdiri dari ragam hias yang bersumber pada ragam hias yang ada pada naskah kuno Nagari Pariangan yaitu motif *Bintang Tatabua*, *Mangkuto Rajo*, *Kambang Reno*, *Rantiang Saliguri*, *Dama Kapadam*, *Sijambai Ani*, *Bungo Lado*, *Surau Pariangan*, *Motif Rangkiang*, *Labuah Nagari*.

**Kata kunci: Ragam Hias, Naskah Kuno, Pariangan, Sumber Inspirasi, Motif Batik**

## ABSTRACT

*This studies is inspired by way of the truth that there are many people and the younger generation who do not know about the ornamentation of ancient manuscripts in Nagari Pariangan, Tanah Datar Regency, which is used as an ornamental variety of Pariangan batik motifs, that is because of the dearth of socialization about Pariangan batik motifs which are derived from ancient manuscript decorations. Therefore, this research is to reveal about the ornamentation in ancient manuscripts and the ornamentation of Pariangan batik motifs. This take a look at uses a qualitative descriptive technique to describe the ornamentation on ancient manuscripts and the ornamentation of Pariangan batik motifs in Nagari Pariangan, Tanah Datar Regency and uses information series techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data evaluation in this study used interactive analysis methods related to the subject matter studied. The consequences of the research performed are that (1) The decorative forms in ancient manuscripts that are used as a supply of inspiration in the development of Pariangan batik are geometric shapes, naturalist shapes and decorative forms in the form of scratches, curved lines, flowers, plant strands, and there are those in the form of wheels, (2) the ornamental variety of Pariangan batik motifs consists of decorations originating from the decorations in the Nagari Pariangan ancient manuscripts, namely the motifs of Bintang Tatabua, Mangkuto Rajo, Kambang Reno, Rantiang Saliguri, Dama Kapadam, Sijambai Ani, Bungo Lado, Surau Pariangan, Rangkang Motif, Labuah Nagari.*

**Keywords: Decorative Variety, Ancient Manuscripts, Pariangan, Sources of Inspiration, Batik Motifs**

## PENDAHULUAN

Salah satu kebudayaan yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan banyak digunakan dalam keseharian masyarakat yaitu batik. Batik terdapat diberbagai daerah dan memiliki ciri khas tersendiri. Setiap batik yang dihasilkan memiliki hal unik, mulai dari bahan yang digunakan, teknik pewarnaan, dan ragam hias motif batik itu sendiri. Ragam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “pola” atau “corak”, sedangkan corak merupakan bunga atau gambar-gambar (Hassan Shadily, 1980:593).

Batik Minang di Minangkabau dibuat diberbagai daerah yang berbeda-beda. Banyak daerah yang mengembangkan seni batik, salah satunya yaitu Batik Pariangan yang berasal dari Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Batik Pariangan merupakan batik khas Minangkabau yang memiliki ciri khas tersendiri, yakni pada motif batik Pariangan yang bersumber pada ragam hias naskah kuno yang terdapat pada surau natsabandiyah di Nagari Pariangan. Ragam hias pada naskah kuno di Pariangan Minangkabau di Nagari Pariangan berupa ornamen-ornamen yang dapat dijadikan sebagai sumber pengembangan ragam hias batik.

Ragam hias yang terdapat pada naskah kuno dikembangkan oleh bapak Irwan Malin Basa yang melakukan penelitian tentang ragam hias yang terdapat pada naskah kuno yang berada di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Untuk sumber motif batik ini diambil dari ragam hias pada naskah yang terdapat pada bagian halaman pertama, halaman tengah, halaman terakhir, bahkan pada bagian sampul.

Dari pengamatan penulis karya batik Pariangan yang bersumber pada ragam hias naskah kuno memiliki karakter serta ciri khas tersendiri dan penulis merasa penting untuk memahami dan mempelajari bahwa ornamen yang terdapat diberbagai artefak khususnya naskah kuno yang ada di Pariangan dapat dijadikan sumber inspirasi dalam pengembangan ragam hias busana. Karena pada umumnya masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat mengambil ragam motif hias itu berdasarkan pada ukiran motif dan motif pada batik tradisi yang dipakai sebagai kain adat seperti batik tanah liek yang bermotifkan burung hong, burung phoenix yang terdapat pada selendang tanah liek. Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis telah melakukan penelitian tentang “Ragam Hias Pada Naskah Kuno Sebagai Inspirasi Motif Batik di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar”.

## METODE PENELITIAN

Metode yang pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di UKM Batik Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Jenis data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Informan penelitian ini adalah pewaris naskah kuno, pemangku adat, pimpinan UKM batik, pengrajin batik, serta warga di sekitar UKM batik Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan meninjau kembali tentang ragam hias naskah kuno dan ragam hias motif batik pariangan di Kabupaten Tanah Datar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk Ragam Hias pada Naskah Kuno yang dijadikan Sumber Inspirasi dalam Pengembangan Batik Pariangan

Bentuk ragam hias pada naskah kuno yang dijadikan sumber inspirasi dalam pengembangan batik Pariangan yaitu bentuk geometris, bentuk naturalis dan bentuk dekoratif yang berupa goresan-goresan, garis-garis lengkung, bunga, untaian-untaian tumbuhan, serta ada yang berbentuk roda-roda.

Bentuk ragam hias dari naskah kuno memiliki ciri khas tersendiri serta memberikan daya tarik untuk dikembangkan menjadi ragam hias batik. Couto (2009:125) juga membagi bentuk menjadi dua; bentuk organis dan bentuk geometris. Bentuk organis dalam seni itu lembut, melengkung, tidak teratur, meskipun ada bentuk alami seperti struktur kristal yang bersiku. Sedangkan bentuk geometris adalah teratur dan tepat. Bagaimana pun sebuah rupa bukanlah bentuk yang dapat dimaknai secara langsung secara alami atau geometris. Bentuk sebagai objek pengamatan adalah sesuatu yang bersifat kasat mata, artinya dapat dilihat. Bentuk ragam hias yang terdapat pada naskah kuno berupa goresan-goresan, garis-garis melengkung, bunga, untaian-untaian tumbuhan, serta ada yang berbentuk roda-roda.

Bentuk yang sederhana adalah titik, kumpulan titik-titik yang mempunyai arti dengan menempatkan titik tersebut secara tertentu dan sistematis. Kumpulan titik pada suatu tempat yang sama, maka akan menjadi garis. Beberapa garis bersama dengan beberapa penempatan bersilang atau berlawanan dan bertemu dengan satu lagi disebut bidang. Dan gabungan beberapa bidang akan disebut menjadi ruang, titik, garis, bidang dan ruang dijadikan sebagai elemen mendasar bagian karya seni rupa (Djelantik,1999:21).

Susane K Langer melalui Soedarsono (1988: 15) juga menunjukkan bahwa bentuk berarti struktur, artikulasi, hasil yang umumnya seragam dari hubungan beberapa faktor yang saling berhubungan, atau lebih tepatnya cara di mana semua aspek dapat dihubungkan satu sama lain. Menurut Gei (1996:31), definisi bentuk yaitu gabungan dari satu garis, warna, volume dan semua unsur lain yang dapat memberikan suatu tanggapan khas berupa perasaan estetis.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motif memiliki bentuk geometris yaitu motif berupa beberapa garis yang memiliki bentuk yang teratur dan dapat diatur dan diukur dengan alat ukur. Bentuk dekoratif yaitu bentuk motif yang diperoleh dari hasil penyederhanaan bentuk motif naturalis dan geometris tetapi tidak menghilangkan ciri khas bentuk aslinya. Bentuk naturalis yaitu bentuk-bentuk yang ada disekitar seperti hewan, tumbuhan, pemandangan alam, batu dan lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan ragam hias naskah kuno bisa dijadikan sebagai inspirasi motif batik pariangan. Bentuk dari ragam hias naskah kuno yang dijadikan sebagai ragam hias batik Pariangan yaitu berupa pengembangan dari bentuk geometris, bentuk naturalis dan bentuk dekoratif. Ragam hias naskah kuno merupakan hiasan pada bagian tepi naskah yang dikembangkan untuk menjadi motif batik. Untuk bisa dijadikan ragam hias batik pariangan, ragam hias pada naskah kuno disusun terlebih dahulu. Kemudian di rapikan dan diperbanyak untuk bisa digunakan menjadi motif batik.

## 2. Ragam Hias Batik Pariangan yang Bersumber pada Ragam Hias Naskah Kuno dijadikan Motif Batik Pariangan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara ragam hias batik pariangan yang bersumber pada ragam hias naskah kuno dapat dikembangkan menjadi motif batik Pariangan. Ragam hias batik Pariangan merupakan pengembangan dari ragam hias pada naskah kuno yang terdapat di surau Nagari Pariangan. Ragam hias motif batik Pariangan yaitu *Bintang Tatabua* yang bersumber inspirasi dari ragam hias naskah kuno yang berupa bintang yang bertaburan, *Mangkuto Rajo* yang bersumber inspirasi dari ragam hias naskah kuno yang berupa mahkota raja, *Kambang Reno* yang bersumber inspirasi dari ragam hias naskah kuno yang berupa bunga emas, *Rantiang Saliguri* yang bersumber inspirasi dari ragam hias naskah kuno yang berupa ranting dari tanaman saliguri, *Dama Kapadam* yang bersumber inspirasi dari ragam hias naskah kuno, *Sijambai Ani* yang bersumber inspirasi dari ragam hias naskah kuno, *Bungo Lado* yang bersumber inspirasi dari ragam hias naskah kuno, *Surau Pariangan* yang bersumber inspirasi dari *surau* peninggalan sejarah yang ada di Nagari Pariangan, *Motif Rangkiang* yang bersumber inspirasi dari rangkiang yang ada di Nagari Pariangan, *Labuah Nagari* bersumber inspirasi dari ragam hias naskah kuno dan alam sekitar.

Mistaram (1991) juga menjelaskan, kata ornamen dalam bahasa Yunani, yaitu dari “ornere” yang berarti menghias, dan ornamentum berarti karya yang dihasilkan, yaitu hiasan. Ragam hias motif batik Pariangan ini berasal dari hiasan-hiasan pada bagian tepi yang terdapat pada naskah kuno.

Menurut Toekio (1987:10), ornamen yaitu ragam hias pada suatu benda, pada dasarnya merupakan suatu pedandan atau kemolekan yang dipadukan. Batik merupakan lukisan pada mori atau kain yang dibuat dengan menggunakan alat bernama *canting*. Orang melukis dengan canting disebut membatik (Hamzuri, 1985: IV). Ragam hias batik Pariangan merupakan ragam hias yang terinspirasi dari ragam hias yang terdapat pada naskah kuno di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

Ragam hiasan yaitu pola hiasan yang menjadi ungkapan ekspresi jiwa manusia terhadap estetika atau pemenuhan kebutuhan lain yang bersifat budaya. Ornamen pada dasarnya yaitu sekedar gambaran dari “irama” dalam garis atau bidang. Ornamen artinya ilmu menghias, pengertian hias sendiri pada Kamus Indonesia Modern disebut “hias” yaitu sesuatu untuk menambah ilmu”, demikian pula ada yang memberikan pernyataan bahwa hias merupakan ornamen (Mulia Tse Hidding Kah, 1982 : 1250).

Penamaan dari motif yang diciptakan dalam sebuah kain bukan hanya sekedar diberi nama untuk dijadikan tanda dan pembeda antara satu motif dengan motif yang lainnya, tetapi berasal dari sesuatu yang dilatar belakangi oleh pemikiran penciptanya. Latar belakang pemikiran itu merupakan hasil dari bentuk-bentuk alam, terutama pada bentuk tumbuh-tumbuhan yang terdapat disekitar kehidupan, baik secara utuh atau sebahagian saja. Ada juga motif yang berasal dari nama hewan, bentuk geometris, serta kata-kata adat dan pepatah petitih (Biramul, 2012:79).

Pada batik Pariangan Kabupaten Tanah Datar penamaan motif sudah sesuai dengan latar belakang pemikiran pencipta motif itu sendiri. Nama-nama motif pada kain batik Pariangan berasal dari berbagai hal dalam bahasa daerah seperti tumbuhan, hewan, benda, alam dan kebudayaan masyarakat sekitar. Untuk nama dari ragam hias tersebut diberi nama berdasarkan nama ragam hias pada naskah kuno yang dilihat juga pada artefak dan peninggalan sejarah lainnya yang menyerupai motif yang ada, sehingga nama dari motif batik pariangan memiliki makna tersendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan ragam hias motif batik Pariangan terdiri dari 10 macam motif batik, yaitu *Bintang Tatabua*, *Mangkuto Rajo*, *Kambang Reno*, *Rantiang Saliguri*, *Dama Kapadam*, *Sijambai Ani*, *Bungo Lado*, *Surau Pariangan*, *Motif Rangkiang*, *Labuah Nagari*. Untuk penamaan dari setiap motif batik Pariangan yaitu berasal dari bahasa daerah tumbuhan, hewan, benda, alam dan kebudayaan masyarakat sekitar.

### 3. KESIMPULAN DAN DAFTAR PUSTAKA

#### Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan peneliti dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada UKM batik Pariangan di Kabupaten Tanah Datar tentang ragam hias naskah kuno dan bentuk ragam hias batik Pariangan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Bentuk ragam hias naskah kuno di Nagari Pariangan yaitu berupa goresan-goresan, garis-garis melengkung, berupa bunga, untaian-untaian tumbuhan, serta ada yang berbentuk roda-roda yang dikembangkan dari hiasan-hiasan yang terdapat pada bagian tepi naskah yang disusun dan dirapikan untuk menjadi motif batik. Disamping itu, motif batik Pariangan yang bersumber pada ragam hias naskah kuno juga divariasikan dengan artefak dan ragam hias ukiran Minangkabau, yakni *rangkiang dan surau* yang ada di Minangkabau.
2. Ragam hias yang dijadikan motif batik Pariangan terdapat 10 macam motif yaitu *Bintang Tatabua* yang bersumber inspirasi dari ragam hias naskah kuno yang berupa bintang yang bertaburan, *Mangkuto Rajo* yang bersumber inspirasi dari ragam hias naskah kuno yang berupa mahkota raja, *Kambang Reno* yang bersumber inspirasi dari ragam hias naskah kuno, *Rantiang Saliguri* yang bersumber inspirasi dari ragam hias naskah kuno, *Dama Kapadam* yang bersumber inspirasi dari ragam hias naskah kuno, *Sijambai Ani* yang bersumber inspirasi dari ragam hias naskah kuno, *Bungo Lado* yang bersumber inspirasi dari ragam hias naskah kuno, *Surau Pariangan* yang bersumber inspirasi dari *surau* peninggalan sejarah yang ada di Nagari Pariangan, *Motif Rangkiang* yang bersumber inspirasi dari rangkiang yang ada di Nagari Pariangan, *Labuah Nagari* yang bersumber inspirasi dari ragam hias naskah kuno dan alam sekitar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Djelantik. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukkan.
- Gei, Liang. 1996. *Filsafat Seni (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Gustami. *Nukilan Seni Ornamen*. Yogyakarta: STSRI "ASRI"
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014 hal.201.
- Echols, John M. and Hassan Shadily. (2000). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mistaram, A. & Agung A.A.G., 1991. *Ragam Hias Indonesia*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, IKIP Malang.

- Mulia Tse Hidding KAH. (1982). *Ensiklopedia Indonesia*. Bandung: S. Gravenhage. Hlm. 1250.
- Toekio, Soegeng M. (1987). *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Hamzuri. (1985). *Batik Klasik (Classical Batik)*. Jakarta: Djambatan.
- Zaman, Biramul, Anas, dkk. 2012. *Mengenal Tenun Songket Ratu Kain Sumatera Barat*. Padang: Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Sumatera Barat.